BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai yang disyaratkan Al-qur'an lahir tanpa memiliki pengetahuan apapun. Namun pada diri manusia terdapat sejumlah potensi yang memungkinkannya memiliki pengetahuan setelah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Bahkan menurut ajaran Islam potensi-potensi tersebut menyebutkan manusia memiliki kewajiban untuk harus berpengetahuan, bahkan cerdas, karena untuk mencapai atau meiliki keunggulan kompratif (kebahagiaan) di dunia maupun di akhirat, manusia harus berilmu. Pilihan untuk berpengetahuan atau cerdas biasanya disenergikan dengan pendidikan.[1]

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Menurut Tohirin "pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas tinggi).[2]

Allah Swt juga telah menjanjikan keistimewaan kepada manusia (orang-orang) beriman yang berpendidikan atau berilmu pengetahuan dalam firman-Nya Q.S Al-Mujadalah (58) ayat 11, yang berbunyi:

[1]Moh. Ibnu Sulaiman Slamet, "Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik", dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11 No. 1 Juni, 2008, h. 32.

[2]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan Madrasah,* (Jakarta:PT. Raja Grapindo Persada, 2008), h. 5.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Surah Al-Mujadalah ayat 11 ini menjelaskan tentang keutamaan manusia mukmin yang berilmu pengetahuan. Allah SWT telah menjanjikan kepada manusia (orang-orang) yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT dan dihormati manusia (orang) lain. Karena orang yang beriman dan berilmu pengetahuan mampu mengendalikan sesuatu dengan baik tetapi jika orang beriman tanpa didasari ilmu pengetahuan tidak akan tahu apa-apa. Sedangkan orang yang berilmu pengetahuan tetapi tidak beriman maka dia akan tersesat.

Abudin Nata menjelaskan maksud ayat tersebut bahwa Allah SWT Akan mengangkat derajat orang-orang mukmin yang berilmu dan melaksanakan segala perintah-Nya serta Rasul-Nya dengan kedudukan yang khusus, baik dari segi pahala maupun keridhaan-Nya.[3]

Begitu penting pendidikan, sehingga dalam hadistnya Rasulullah SAW menegaskan bahwa setiap umat manusia terutama umat manusia yang muslim diwajibkan menuntut ilmu terutama ilmu agama, sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

[3]Abudin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 154.

عَنْ اَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّم : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه الطبرانى) وَفِى رِوَايَةٍ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَاِنْ طَالِبَ الْعِلْمِ يَسْتَغْفِرُلَهُ كُلُّ شَيْئٍ حَتَّى الْحِيْتَانُ فِى الْبَحْرِ (حديث صحيح لإبن عبدالبرفى العلم)

Dari hadist tersebut sudah jelas bahwa menuntut ilmu atau mempelajari ilmu wajib hukumnya. Rasulullah Saw benar-benar menegaskan dalam hadist tersebut agar seluruh umatnya untuk menuntut ilmu atau mempelajari ilmu terutama ilmu agama, karena hanya dengan ilmu agamalah kita bisa selamat dunia dan akhirat kelak, menuntut ilmu atau mempelajari ilmu merupakan pekerjaan mulia, maka setiap orang (manusia) yang keluar dari rumahnya untuk menuntut ilmu atau mempelajari ilmu dengan didasari iman kepada Allah SWT maka sesungguhnya semua yang ada di bumi mendoakan dan memintakan ampun untuk mereka, termasuk ikan-ikan yang ada dilautan.[4]

Menurut aminuddin Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan tujuan dari pendidikan agama islam adalah "membentuk siswa yang berakhlak mulia dengan cara memahami ajaran-ajaran islam, dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari".[5] Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajarannya pendidikan agama islam menjadi salah satu pelajaran yang membosankan dan dinilai tidak menarik menurut para siswa. Padahal pendidikan

[4] Juwariyah, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta: Teras, 2010), Cet, 1, h. 141.

[5] Aminuddin, Aliarsa Wahid, dan Moh. Rafiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Cet. 1, h, 1

agama islam sangat penting bagi pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, dengan pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah-sekolah peserta didik diharapkan menjadi siswa yang jujur, bertanggung jawab dan berakhlak mulia.

Begitu pentingnya pendidikan, maka setiap anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang agama, suku, bangsa, ekonomi, dan status sosial. Sebagaimana dalam firman Allah SWT Q.S Al-Hujurat (49) ayat 13.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْ ۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Surah Al-Hujurat ayat 13 ini menjelaskan bahwa Allah Swt menciptakan manusia berbeda-beda suku, bangsa, dan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, agar mereka saling mengenal. Allah SWT Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. Dan manusia memiliki kedudukan yang sama di sisi Allah SWT, namun kelebihannya hanya terletak pada kadar ketakwaannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT tidak membeda-bedakan kedudukan manusia disisi-Nya, begitu pula dalam pendidikan setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak tanpa memandang latar belakang agama, suku, bangsa, ekonomi, dan status sosial. Pendidikan juga sama pentingnya bagi mereka yang tergolong memiliki kelainan. Salah satu anak yang memiliki kelainan tersebut adalah anak autis.

Autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang ditandai dengan adanya gangguan dan keterlambatan dalam bidang kognitif, bahasa, perilaku, komunikasi dan interaksi sosial.

Anak dengan gangguan autis memang harus mendapatkan penanganan khusus, tetapi bukan berarti dipisahkan dengan anak-anak seusianya, anak dengan gangguan autis berhak berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Kenyataan yang ada dilapangan, pendidikan bagi anak dengan gangguan autis disediakan di Sekolah luar Biasa (SLB) memang tempat yang sangat baik dalam memberikan pelayanan untuk anak berkebutuhan khusus termasuk anak-anak autis, Sekolah Luar Biasa memiliki kurikulum, metode pembelajaran, sarana pembelajaran dan tenaga pengajar yang ahli dibidangnya, dari segi pengelolaannya memang menguntungkan, namun di SLB ini anak-anak dengan gangguan autis tidak mendapatkan kesempatan berinteraksi dan bersosialisasi dengan anak-anak lain seusianya dilingkungan sekitarnya. Dalam perkembangannya, pemerintah sudah mulai membuka mata bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama seperti anak pada umumnya. Pemerintah mulai merancang sekolah-sekolah umum untuk menjadi sekolah inklusif, dimana di sekolah tersebut terdiri dari siswa normal dan siswa berkebutuhan khusus. Dengan demikian, anak-anak berkebutuhan khusus memiliki kesempatan yanga sama besarnya dengan anak-anak lainnya untuk mendapatkan pendidikan. Begitu pula dengan anak gangguan autis memiliki hak dan kesempatan yang sama beriteraksi dan bersosialisasi dengan anak-anak lain seusianya.

Anak autis tidak seperti anak-anak yang normal yang cepat menangkap pembelajaran dengan mudah, seperti yang diketahui bahwa anak autis mengalami gangguan dalam bidang komunikasi, sosialisasi dan imajinasi. Mereka cenderung hidup dalam dunianya sendiri dan menarik diri dari lingkungannya.

Oleh karena itu, guru harus memperhatikan layanan pendidikan untuk anak autis, agar mereka tidak mengalami hambatan dalam pembelajaran dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya. Namun, berdasarkan observasi dilapangan guru tidak terlalu memperhatikan perkembangan belajar pada anak autis, mereka seakan terlihat menyerahkan sepenuhnya kepada guru pendampingnya, akan lebih baik jika guru juga memperhatikan mereka, agar guru juga lebih mengetahui perkembangan pembelajarannya terkhusus dalam pembelajaran PAI.

Dengan diberikannya Pendidikan Agama Islam kepada anak autis. Anak akan mampu mendekatkan diri kepada tuhannya yang memberikan kehidupan, mengenal tuhannya, dan diharapkan anak autis dapat membentuk karakter yang baik dan membentuk akhlak mulia. Namun, apabila perencanaan pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak tepat, maka akan sulit dipahami terlebih pada anak-anak autis.

Dari penjajakan awal dalam pembelajaran, gambaran umum yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI di SDN Gadang 2 Banjarmasin, bahwa dalam pembelajarannya seperti materi pelajaran dan metodenya anak-anak autis di

sama ratakan dengan anak-anak normal, hanya saja dalam segi evaluasinya yang dibedakan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses pembelajaran PAI yang diberikan pada anak-anak autis. Dan penelitian ini dilakukan di SDN Gadang 2 Banjarmasin yang merupakan salah satu sekolah dasar umum yang memberikan layanan pendidikan inklusif. SDN Gadang 2 Banjarmasin merupakan salah satu sekolah inklusif di kalimantan selatan yang dapat memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus. Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak-anak penyandang autis di SDN Gadang 2 Banjarmasin meliputi: perencanaan pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajarannya. Maka peneliti akan meneliti lebih lanjut dan akan menuliskannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **"Proses Pembelajaran PAI Pada Anak Autis di SDN Gadang 2 Banjarmasin"**

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas maksud judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Proses

Menurut KBBI proses adalah rangkaian tindakan, perbuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Sedangkan menurut S. Handayaningrat dalam bukunya yang berjudul "*pengantar studi dan administrasi"* mengemukakan

bahwa proses adalah "serangkaian langkah tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan".[6]

Jadi, proses adalah serangkaian sistematis atau tahapan yang jelas dan dapat ditempuh berulangkali, untuk mencapai hasil yang diinginkan. Jika ditempuh, setiap tahapan itu secara konsisten mengarah pada hasil yang diinginkan.

2. Pengertian Pembelajaran

Menurut KBBI pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Ahmad pembelajaran adalah "totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi".[7]

Jadi, Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penyampaian pendidikan agama Islam terhadap anak-anak autis. Sedangkan pengertian proses pembelajaran disini adalah segala upaya guru untuk mensukseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara efektif, meliputi: perencanaan pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam pada anak autis.

---

[6] http://teori-ilmupemerintahan.blogspot.com/2011/03/pengertian-proses.html. (04 juli 2018. 12: 39).

[7] Ahmad Royani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 24.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pendidikan agama islam adalah "bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum menuju kepada terbentuknya kepribadian utama sesuai ukuran-ukuran islam".[8]

Jadi, pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

4. Pengertian Anak autis

Menurut KKBI autisme adalah gangguan perkembangan pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya sehingga perilaku hubungan dengan orang lain terganggu.

Sedangkan menurut Prof. Dr. Martini Jamaris, M. Sc Ed. Dalam bukunya yang berjudul *"Kesulitan Belajar"* mengemukan bahwa autisme adalah keadaan yang disebabkan oleh kelainan dalam perkembangan otak yang ditandai dengan kelainan dalam interaksi sosial, komunikasi dan perilaku yang sangat kaku dan pengulangan perilaku.[9]

Jadi, Anak autis adalah anak yang mempunyai masalah atau gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku.

5. SDN Gadang 2 Banjarmasin

[8] https://starawaji.wordpress.com/2009/05/02/pengertian-pendidikan-agama-islam-menurut-berbagai-pakar/(04 juli 2018. 12: 34.)

[9] Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar*, (Bogor: Ghalia Indonesia , 2014), Cet. 1. h. 227

SDN Gadang 2 Banjarmasin adalah salah satu sekolah inklusi yang dapat memberikan layanan dan kesempatan belajar kepada anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak normal di sekolah umum.

Setelah penulis mengemukakan beberapa pengertian di atas maka dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dari judul *"Proses Pembelajaran PAI Pada Anak Autis Di SDN Gadang 2 Banjarmasin* adalah bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri Gadang 2 Banjarmasin yang meliputi: perencanaan pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaannya.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SDN Gadang 2 Banjarmasin.
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis di SDN Gadang 2 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Gadang 2 Banjarmasin meliputi: perencanaan pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi yang

digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak autis.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis sehingga memilih judul penelitian tersebut diatas, yaitu:

1. Mengingat akan pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi umat muslimin/muslimat.
2. Apabila perencanaan pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran media pembelajaran dan evaluasi yang digunakan oleh guru tidak tepat, maka akan sulit dipahami terlebih pada anak-anak autis. Karena Anak autis adalah anak yang mempunyai masalah atau gangguan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku. Oleh karena itu, perlu metode khusus dalam proses belajar mengajar tersebut.

F. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis
    a. Sebagai informasi bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka bagaimana perencanaan pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran proses pembelajaran yang tepat untuk anak berkebutuhan khusus terutama anak yang memiliki gangguan autis.
    b. Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil

penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Dengan melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran PAI pada anak autis di SDN 2 Gadang Banjarmasin. Maka, diharapkan akan menambah wawasan baru yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap peserta didik yang berkebutuhan khusus terutama anak yang memiliki gangguan autis. Tentunya, bisa menjadi contoh yang berharga, khususnya bagi penulis. Juga menjadi bahan masukan dan saran yang konstruktif dalam pendidikan anak.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pada penelusuran tentang tinjauan pustaka yang peneliti lakukan dilapangan, peneliti hanya menemukan beberapa skripsi yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan yaitu skripsi yang berjudul:

1. Pembelajaran PAI di SD Inklusif Harapan Bunda Banjarmasin yang disusun oleh Ida Nuraida Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitian, subjek pada penelitian ini adalah anak-anak inklusif. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah subjek difokuskan pada anak-anak autis di Sekolah Dasar Negeri Gadang 2 Banjarmasin yang merupakan salah satu sekolah

inklusif di Banjarmasin. Dan persamaan penelitian terletak pada objek penelitian yaitu pembelajaran PAI.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI terhadap Anak Tunanetra di SMPLB A Fajar Harapan Martapura yang disusun oleh Ahmad Rifa'I Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek penelitian, subjek penelitian ini difokuskan kepada anak-anak tunanetra di SMPLB A Fajar Harapan Martapura. Sedangkan, dalam penelitian ini penulis memfokuskan subjek penelitian pada anak-anak autis di Sekolah Dasar Negeri Gadang 2 Banjarmasin. Dan persamaan pada penelitian ini terletak pada pembelajaran PAI.

H. Sistematika Penulisan

Sitematika penelitian skripsi ini terdiri atas lima bab, yang berfungsi sebagai pedoman penyusuanan laporan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan: latar belakang masalah, definisi operasional , fokus masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang terdiri tentang pembelajaran, pendidikan agama islam, dan mengenal tentang anak autisme.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan : tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA PENELITIAN

Bab ini berisi penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan, dan saran-saran, bagian akhir berisi daftar pustaka.